

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II SDK GAPONG TAHUN AJARAN 2021/2022

Fransiska J. Madu¹, Maria Hariyati²

^{1,2}FKIP, UNIKA St. Paulus Ruteng

fransiskamadumgr@gmail.com

Diterima: 16 Januari 2023, Direvisi: 23 Februari 2023, Diterbitkan: 30 April 2023

Abstract: This research was motivated by the low reading ability of grade II students at SDK Gapong. This relates to the ability of the teacher in develop students' reading ability. This research aims to explain the role of the teacher in developing the reading skills of grade II students at SDK Gapong for the 2021/2022 academic year. As for type study Which used is qualitative with t data collection technique use interview, observation, and documentation. The steps used in analyzing the data are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Results study show that the role of the teacher in developing students' reading skills as following. First, Teacher as an educator, meaning that the teacher trains the skills, attitudes, and mentality of students, as well as sets a good example for students. Second, the teacher as a teacher, efforts made as a teacher to provide knowledge to students. Third, the teacher as a resource study, namely providing learning material by introducing story-telling media to students. Fourth, the teacher as a facilitator, should always provide learning facilities to students as a support for the learning process of reading. Fifth, the teacher as a guide, give directions for good reading. Sixth, the teacher as a demonstrator, shows learning steps with various strategies that are easy to understand. Seventh, the teacher as manager, namely managing students in creating a comfortable atmosphere. Eighth, the teacher as an adviser, the teacher solves all the problems of students' reading difficulties. Ninth, the teacher as a motivator, namely the teacher gives reinforcement to students. Tenth, the teacher as a trainer, provide reading practice to students. Eleventh, the teacher as an innovator, able to create new learning models. Twelve, the teacher as evaluator, namely the teacher conducts an assessment through tests and non-tests.

Keywords: role of the teacher; reading ability

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong. Hal ini berhubungan dengan kemampuan gurunya dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong tahun ajaran 2021/2022. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sebagai berikut. *Pertama, gurusebagai pendidik*, artinya guru melatih keterampilan, sikap, dan mental peserta didik, serta memberikan teladan yang baik kepada siswa. *Kedua, guru sebagai pengajar*, upaya yang dilakukan sebagai pengajar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. *Ketiga, guru sebagai sumberbelajar*, yaitu memberikan materi pembelajaran dengan memperkenalkan media gambar bercerita kepada siswa. *Kempat, guru sebagai fasilitator*, hendaknya selalu menyediakan fasilitas pembelajaran kepada siswa sebagai pendukung kegiatan proses pembelajaran membaca. *Kelima, guru sebagai pembimbing*, memberikan arahan untuk membaca yang baik. *Keenam, guru sebagai demonstrator*, menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan berbagai strategi yang mudah dipahami. *Ketujuh, guru sebagai pengelola*, yaitu mengatur siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman. *Kedelapan, guru sebagai penasihat*, guru memecahkan segala persoalan kesulitan membaca siswa. *Kesembilan, guru sebagai motivator*, yaitu guru memberikan penguat kepada siswa. *Kesepuluh, guru sebagai pelatih*, memberikan latihan membaca pada siswa. *Kesebelas, guru sebagai inovator*,

mampu menciptakan model pembelajaran yang baru. *Keduabelas, guru sebagai evaluator*, yaitu guru melakukan sebuah penilaian melalui tes dan non tes.

Kata Kunci: peran guru; kemampuan membaca

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai VI. Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, penerapannya diarahkan pada pembentukan keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam berbahasa. Hal ini jelas tercantum dalam kurikulum 2013 yang diuraikan dalam kompetensi dasar-kompetensi dasar.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan keterampilan bahasa yang membelajarkan peserta didik dalam berbahasa, tujuan, dan fungsinya. Peserta didik di sini adalah siswa sekolah dasar. Anak sekolah dasar adalah semua anak yang berada pada rentang usia 7–12 tahun, yang berada dalam proses perkembangan (Suparlan, 2021:1).

Keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki siswa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Jadi, siswa perlu menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa (Noviyanti dkk., (2022:390).

Selanjutnya, keempat keterampilan berbahasa yang dimaksudkan di atas adalah ; 1) *menyimak*, merupakan salah satu keterampilan yang pertama kali dikuasai manusia. Menyimak merupakan kegiatan mendengar atau memperhatikan baik setiap kalimat yang diucapkan. 2) *berbicara*, merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami. 3) *membaca*, merupakan komponen keterampilan bahasa yang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menyimak. Keterampilan membaca ialah sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk dapat menguasai informasi. 4) *menulis*, ialah keterampilan puncak dari semua aspek keterampilan bahasa. seorang individu dikatakan terampil menulis jika seorang tersebut mampu mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk tulisan dengan mudah untuk dipahami oleh pembaca (Ilham

dan Wijati (2020 : 3–6),. Keempat keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling melengkapi. Menyimak dan berbicara saling bergantung karena menyimak, siswa mampu berbicara atau mengulangi apa yang telah didengarkan, menyimak dan membaca yaitu, sama-sama memperoleh informasi, Sedangkan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling melengkapi di mana setiap orang yang melaksanakan kegiatan membaca akan banyak ide untuk menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk dapat menghadirkan konteks yang tepat dalam kegiatan suatu pertukaran informasi. Menguasai keterampilan berbahasa akan mengembangkan kepercayaan diri setiap siswa termasuk keterampilan membaca.

Keterampilan membaca diajarkan dengan dua tahapan yakni membaca permulaan dan membaca lanjutan. Siswa kelas rendah diarahkan dan dibimbing untuk menguasai keterampilan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan proses mengenal bacaan yang dilakukan secara terprogram yang diperuntukkan untuk anak usia dini (Wulandari, 2014). Selanjutnya, pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*) (Nurfalah, 2020). Dalam membaca permulaan diharapkan siswa dapat mengenali jenis huruf, suku kata, dan kalimat. Jadi, kegiatan membaca permulaan lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana. Siswa melatih membaca kata-kata dalam kalimat sederhana, membaca laporan teks, dan menceritakan teks narasi dengan menggunakan kalimat sederhana (standar isi 2013). Dalam belajar membaca, peneliti lebih mengarah pada proses belajar membaca siswa di kelas II sekolah dasar. Dalam kegiatan membaca di kelas II, guru mengajarkan siswa untuk mengenal huruf, membaca kata perkata dalam kalimat

sederhana dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini, guru harus mampu memahami setiap materi yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di kelas II sangat penting untuk dikembangkan agar siswa memiliki kemampuan mengenal huruf, vokal, serta mampu menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata.

Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya siswa tidak berjalan sendiri. Peran guru sangat dibutuhkan untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Membaca permulaan di sekolah dasar membutuh kesiapan bagi guru untuk melatih siswa membaca dengan mempersiapkan media membaca yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut, bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika melakukan pembelajaran membaca di kelas.

Pentingnya kemampuan membaca kelas II sekolah dasar sebagai langkah awal membentuk perilaku setiap siswa. Dalam mengembangkan kemampuan membaca pada siswa kelas II sekolah dasar, guru harus mempunyai cara agar siswa mampu menyuarakan isi tulisan berupa teks cerita, buku teks, dan lain sebagainya. Melalui membaca teks sederhana secara langsung, siswa akan lebih banyak memperoleh informasi dengan mampu mengenal bentuk huruf. Hal ini mempunyai kaitan dengan kemampuan menulis, membentuk kelompok kata, kalimat, paragraf, dan tanda baca.

Akan tetapi, tidak semuanya berjalan mulus dan sesuai harapan. Kemampuan membaca di kelas II SD masih ditemukan masalah. Hal ini ditemukan di lapangan tempat penelitian dan diungkapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Rendahnya keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1A SDN 01 Taman Kota Madiun, disebabkan karena perhatian siswa hanya terfokus pada 15 menit awal (Mariati, 2018). Selanjutnya, proses membaca permulaan yang terjadi di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa ini digambarkan bahwa dari 18 siswa 55,56% atau 10 siswa sudah lancar dalam membaca, 27,77% diantaranya membaca belum tepat atau masih terbata-bata tetapi sudah mengenal huruf dan 16,66% siswa masih belum mengenal huruf (Saripah 2021:1).

Masalah yang ditemukan di SDK Gapong, guru kurang memainkan peran dalam mengelola kelas. Dalam kegiatan tersebut,

guru lebih banyak ceramah ketimbang siswa yang berinteraksi dalam kegiatan membaca tersebut. Berdasarkan wawancara awal kepada salah satu guru di SDK Gapong, disampaikan bahwa masih banyak siswa kurang mampu membaca, dan belum memahami setiap perintah-perintah yang diarahkan oleh guru. Hal tersebutlah yang membuat siswa menunjukkan ketidaknyamanan dalam belajar dan cenderung bermain sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam latihan membaca kata per kata, siswa masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, Membaca di kelas II masih dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu lancar, belum lancar, dan tidak mampu. Untuk itu, guru mencoba menyuruh siswanya untuk membaca dengan lancar. Akan tetapi, siswa belum mampu membaca dengan lancar dan belum sesuai intonasi. Hal ini tentu meresahkan guru. Guru mengalami hambatan dalam proses menyampaikan materi. Pada saat proses pembelajaran, anak-anak jarang diberikan latihan membaca karena akan menghabiskan banyak waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam hal ini, Guru juga kurang kreatif membuat media belajar membaca atau teks membaca yang menarik sesuai tingkat kemampuan membaca siswa. Pada kegiatan pembelajaran guru masih menyediakan buku paket sebagai bahan bacaan siswa.

Terkait hal tersebut, guru perlu merancang proses pembelajaran yang baik guna meningkatkan proses pembelajaran membaca di dalam kelas. Peran yang harus dilakukan guru dalam hal ini yaitu: 1) menyiapkan buku bacaan serta buku catatan yang dimiliki siswa, 2) guru juga dapat menerapkan kegiatan literasi membaca selama 10—15 menit di dalam kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran, 3) menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan, 4) menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dengan adanya upaya yang dilakukan guru seperti ini, maka siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas dan siswa juga memiliki motivasi belajar membaca yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa kendala penerapan membaca siswa kelas II sekolah dasar yaitu guru belum mampu menerapkan pembelajaran membaca di dalam kelas, sehingga begitu banyak siswa yang kurang

mampu membaca. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menguraikan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SDK Gapong.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengamatan dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori dari Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SDK Gapong

Hasil wawancara kepada guru kelas II di SDK Gapong tentang perannya sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan membaca kepada siswa yang belum mampu dan belum bisa membaca, ibu "M. Y. E" menegaskan bahwa ;

"Peran guru sebagai pendidik untuk mengembangkan kemampuan membaca bagi siswa yang kesulitan membaca yaitu saya memperkenalkan bentuk-bentuk huruf, melalui kartu huruf misalnya mengambil kartu hurufnya kemudian menunjukan kepada siswa misalnya menulis nama siswa contohnya menulis nama Audi, dan mencoba bertanya kepada siswa bagaimana cara kita menulis huruf A-U-D-I, dan saya menunjukkan setiap huruf yang dituliskan oleh siswa tersebut. Sebagai pendidik saya juga berperan dalam kegiatan belajar mengajar membaca pada siswa yaitu memperkenalkan tulisan melalui media gambar, dan media sekitar lingkungan misalnya plastik kacang, dan botol air minum kemudian siswa di suruh untuk mengenal huruf suku kata, kata kemudian membaca kata. Hambatan saya dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yaitu kurangnya media membaca untuk siswa yang dalam mengembangkan pengetahuan dan saya memberikan buku bacaan masih terpaku pada buku paket yaitu buku pembelajaran".

Hasil observasi mengungkapkan bahwa, guru memberikan latihan membaca kepada siswa dengan cara mendengar dan mengamati teks bacaan. Pada saat guru memberikan latihan membaca kepada siswa, guru mencontohkan kepada siswa untuk membaca yang baik dengan memperhatikan kata per kata, kemudian guru membaca dengan lafal, intonasi, dan kalimat sederhana yang ada pada teks bacaan. Siswa dilatih guru untuk memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, disimpulkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, di mana guru perlu mendidik siswa untuk memiliki keterampilan dan sikap yang baik.

Dalam proses pembelajaran membaca guru mendidik siswa untuk memiliki keterampilan dalam membaca serta sikap yang baik dalam kegiatan proses pembelajaran. Selain itu, mencontohkan yang terbaik kepada siswa misalnya bagaimana membaca yang baik, dan memberikan latihan kepada siswa untuk memudahkan siswa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang mampu menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa. Artinya, guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan dirinya sebagai panutan para siswa. Hal ini penting karena sebagai pendidik, guru harus melatih keterampilan, sikap, dan mental peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDK Gapong, guru sebagai pendidik memberikan keterampilan dalam kegiatan latihan membaca kepada siswa. Dalam kegiatan tersebut, guru mengajarkan sikap dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran yang baik kepada siswa kelas II tersebut. Oleh karena itu, pada kegiatan mendidik guru mengarahkan siswa pada kegiatan latihan membaca kepada siswa, dengan mencontohkan kepada siswa untuk membaca yang baik dengan memperhatikan kata per kata, kemudian guru membaca dengan lafal, intonasi dan kata sederhana yang ada pada teks bacaan. Peran guru dalam hal tersebut, guru berusaha mengembangkan kemampuan membaca kepada siswa yang belum bisa membaca dengan cara memperkenalkan bentuk bentuk huruf kepada siswa, dan guru juga berupaya mengenal

media teks, media gambar sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

Jadi, disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu memberikan teladan yang baik kepada siswa dan menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan karakter anak. Materi pembelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan membaca. Hal ini didukung oleh isi undang- undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI Pasal 39 Ayat 2 (Juhji, 2016:54), yang menyatakan, guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional serta bertugas merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menilai hasil pembelajaran, serta bimbingan dan pelatihan serta melakukan dan pengabdian kepada masyarakat.

Peran Guru sebagai Pengajar dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SDK Gapong

Hasil wawancara guru kelas II tentang perannya sebagai pengajar untuk dapat memperkenalkan teks bacaan kepada siswa dan kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Hasil wawancara kepada “M Y.E” menegaskan;

“Dalam kegiatan mengajar, upaya yang dilakukan saya adalah mengarahkan siswa pada pembelajaran membaca misalnya mengajar siswa bagaimana cara mengabungkan kata per kata dalam sebuah kalimat, dan bagaimana membaca dengan mengeluarkan suara. Dalam proses mengajar saya mengkategorikan siswa saya ke dalam tiga kelompok membaca di kelas yaitu lancar, belum lancar, dan belum mampu membaca. Dalam kegiatan mengajar di kelas saya memberikan latihan membaca kepada siswa dengan memperkenalkan huruf, dan suku kata kepada siswa yang belum mampu membaca atau yang mengalami kesulitan dalam membaca. Jadi kesulitan saya dalam melaksanakan kegiatan mengajar untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa yaitu siswa belum mampu memahami isi bacaan atau ada yang belum mengenal huruf, dan belum dapat mengabungkan setiap kata dalam sebuah kalimat sederhana. Dalam hal ini, cara saya untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa yaitu membagikan buku paket kepada siswa dan menunjukan kepada siswa dan menyuruh

siswa untuk mampu membaca teks bacaan tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa kelas II di SDK Gapong yaitu dalam proses kegiatan belajar mengajar guru merangsang pengetahuan siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan membacanya dengan menggunakan media gambar. Gambar tersebut sudah ada tulisannya untuk menunjukkan kepada siswa, media gambar yang ditunjukan kepada siswa bukan merupakan media yang dibuat oleh guru, tetapi media yang ada dalam sebuah buku paket. Ketika guru sedang melakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media, guru meminta siswa untuk menyebut satu-persatu huruf yang ada pada media gambar tersebut dan meminta siswa untuk mengabungkan huruf dan membacanya dengan lancar. Dalam kegiatan tersebut, guru menunjukan tulisan yang ada pada botol air yang ada tulis tersebut dan ditunjukan kepada siswa, dan peneliti melihat dari 31 siswa masih banyak siswa yang belum mampu membaca dan belum bisa sama sekali membaca serta beberapa siswa yang bisa membaca. Terdeteksi juga bahwa upaya guru belum terlalu efektif dan belum kreatif dalam mengembangkan kemampuan membaca kepada siswa, karena media yang digunakan masih terpaku pada buku pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak menyenangkan.

Dari hasil observasi dan wawancara, peran guru sebagai pengajar yaitu mendidik dan melatih siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca misalnya guru menunjukan media gambar yang ada tulisannya. Jadi, peran guru sebagai pengajar yaitu menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran membaca untuk dapat mengembangkan pengetahuannya yaitu guru mengajarkan siswa pada media yang sering dijumpai oleh anak setiap hari seperti botol air, dan plastik kacang.

Dalam kegiatan mengajar, guru harus memberikan pengetahuan atau materi pembelajaran membaca kepada siswa. Tentu saja sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membaca di kelas guru sudah menyiapkan bahan ajar, media membaca untuk memperlancarkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar membaca di kelas guru memahami perlu karakteristik dari setiap siswa. Jadi

materi yang diajarkan sesuai kemampuan siswa dengan menyiapkan materi pembelajaran yang menarik yang dapat dipahami oleh siswa dalam kegiatan proses mengajar membaca. Dalam kegiatan belajar ini guru perlu menyiapkan berbagai strategi dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca. Menurut Widyati (2019:2), dalam kegiatan mengajar guru memberikan pengalaman belajar kepada pendidik. Oleh karena itu, guru dalam menerapkan pengalaman belajar kepada peserta didik perlu menyiapkan berbagai strategi dalam kegiatan pembelajaran terlebih khusus kegiatan mengembangkan kemampuan membaca siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II di SDK Gapong berdasarkan peran guru sebagai pengajar yang dimana guru mendidik dan melatih siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca misalnya guru menunjukan media gambar yang ada tulisannya. Jadi, peran guru sebagai pengajar yaitu menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran membaca untuk dapat mengembangkan pengetahuannya yaitu guru mengajarkan siswa pada media yang sering dijumpai oleh anak setiap hari seperti botol air, dan plastik kacang.

Peran Guru sebagai Sumber Belajar dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SDK Gapong

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas II di SDK Gapong "M.Y.E" menegaskan ;

"Peran guru sebagai sumber belajar yang pertama yaitu saya perlu memahami materi tentang membaca. Dalam hal ini, tentu saja hal yang dilakukan saya sebagai sumber belajar yaitu menyediakan media membaca menarik yang ada di sekitar siswa. Untuk itu, saya mengajak siswa untuk keluar kelas misalnya siswa mengamati setiap tulisan yang ada di sekitar siswa dan menyuruh siswa menulis dan membaca tulisan yang siswa amati dan saya menyuruh siswa untuk membaca di depan kelas tulisan ia amati di sekitar sekolah. Hambatan saya dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa sebagai sumber belajar yaitu siswa belum bisa mengenal huruf. Selain itu, sulit bagi siswa untuk memahami tulisan, siswa juga lebih suka main-main saat saya melakukan kegiatan belajar membaca di kelas, dan kemampuan berpikir siswa juga masih rendah untuk

memahami sebuah kalimat, hanya sebagian saja yang dapat memahami isi bacaan, jadi saya lebih fokus latihan membaca siswa pada buku paket agar selalu dibaca oleh siswa yang sudah disediakan di kelas".

Sejalan dengan hasil observasi yang mengungkapkan bahwa, dengan peran guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong sebagai sumber belajar guru menyediakan media membaca seperti kartu huruf, media gambar, teks cerita. Peran yang dilakukan guru yaitu memperkenalkan bentuk huruf kepada siswa misalnya tulisan botol air "Ruteng", guru menunjukkan satu-persatu huruf yang ada tulisan "Ruteng" di papan tulis. Kemudian guru menguji siswa untuk membacanya secara lancar dan bersuara. Dalam kegiatan belajar membaca ini, peneliti melihat bahwa hanya dua orang siswa saja di kelas II yang bisa membaca lancar, dan siswa yang lain masih dalam tahap pengenalan huruf sehingga guru dalam hal ini berupaya menyediakan huruf suku kata dengan bantuan kartu huruf yang ada huruf vokal dan huruf konsonan di mana siswa disuruh untuk mampu membaca suku kata dengan bantuan huruf yang mengabungkan huruf konsonan dan huruf vokal.

Dari kegiatan wawancara dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber belajar yaitu guru perlu menguasai materi pembelajaran. Akan tetapi, media yang digunakan guru di sini adalah media yang ada di lingkungan sekitar siswa saja seperti plastik kacang dan botol air, guru belum kreatif untuk menciptakan media yang menarik dan menyenangkan sebagai salah satu kegiatan belajar siswa di kelas. Oleh karena itu, sebagai sumber belajar guru harus kreatif dalam menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman di kelas dengan sumber-sumber belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Guru sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan dan banyak pengalaman yang cukup tentang sumber belajar dalam pendidikan baik bentuk dan jenis media dalam mengembangkan kemampuan membaca. Guru menggunakan media gambar bercerita, media kartu dalam pembelajaran membaca di kelas karena siswa memiliki ketertarikan pada media gambar bercerita, dan media kartu huruf. Melalui media tersebut, siswa tentu saja sangat

tertarik untuk belajar membaca. Hal tersebut perlu adanya upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini, guru menciptakan suatu pembelajaran yang menarik melalui media untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong.

Dengan demikian, guru sebagai sumber belajar perlu menggunakan alat peraga visual yang memiliki gambar sebagai media belajar membaca siswa yang sesuai dengan materi belajar membaca siswa di kelas. Media pembelajaran membaca di kelas untuk dapat menyampaikan kata-kata dalam belum teks bacaan sederhana yang nyata dalam kehidupan siswa. Media pembelajaran yang berupa media gambar bercerita dan kartu huruf termasuk media visual yang berfungsi menyalurkan pesan visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh guru melalui simbol-simbol komunikasi visual. Menurut Mulyono (2016:49–50), bahasa Indonesia di sekolah dasar, media gambar merupakan suatu media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca. Melalui media tersebut siswa kelas II di SDK Gapong memiliki ketertarikan untuk belajar membaca, guru membaca kata-kata dengan teks bacaan yang berkaitan dengan media gambar. Media gambar ini, digunakan untuk memudahkan setiap siswa membaca kalimat dalam teks bacaan, sehingga siswa termotivasi untuk membaca.

Guru sebagai Fasilitator dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SDK Gapong

Berdasarkan hasil wawancara guru siswa kelas II di SDK Gapong “M E” menegaskan bahwa;

“Proses kegiatan belajar mengajar sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu saya memberikan fasilitas membaca kepada siswa yaitu buku paket, dan menunjukan sebuah teks bacaan kepada siswa. Dalam kegiatan tersebut masih banyak siswa yang jarang membaca buku, walaupun buku tersebut sudah disediakan sebagai bahan membaca siswa. Hal inilah yang membuat siswa kelas II ini kesulitan membaca, sehingga hal yang saya laku untuk anak yang kesulitan membaca yaitu

dengan memberikan buku bacaan sebagai bahan membaca di rumah.”

Hal ini sejalan dengan kegiatan observasi peneliti, tentang guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru telah menyediakan bahan ajar berupa buku tematik, buku tersebut sudah ada tulisan yang bergambar. Siswa sangat termotivasi untuk membaca dan mampu mengenal huruf pada gambar yang ada tulisan. Pada saat melakukan kegiatan membaca guru memperkenalkan pada siswa tulisan yang ada gambarnya. Oleh karena itu, guru menyuruh siswa untuk membacanya sesuai gambar yang siswa kenaldan setiap harinnya guru menyuruh siswa untuk membaca dengan menyebut satu persatu huruf yang pada tulisan tersebut dan menggabungkan kata tersebut, kemudian guru juga menyuruh siswa untuk membacanya dengan lancar secara berulang-ulang untuk mampu memahami isi setiap bacaan.

Berdasarkan kegiatan wawancara dan obsevasi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar membaca guru perlu menyediakan bahan baca dan media membaca bagi siswa agar mudah bagi siswa untuk membaca. Hal ini bertujuan untuk, membantu guru sebagai fasilitator dalam membantu membentuk kemampuan membaca pada setiap siswa. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang penting dalam meyiapkan bahan bacaan bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa.

Guru sebagai fasilitator hendaknya selalu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan proses belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca. Guru menyediakan buku-buku pembelajaran dan media membaca yang menarik dan dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki banyak hambatan. Sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca guru menyediakan teks membaca, media gambar, media huruf untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca setiap siswa. Dalam hal ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca tersebut, dengan fasilitas yang sudah disediakan guru dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca siwa kelas II di SDK Gapong. Dalam mengembangkan kemampuan dasar membaca siswa kelas II di SDK Gapong, guru menyediakan bahan ajar dalam pembelajaran membaca berupa buku tematik dan guru juga

menyediakan pojok baca siswa, sebagai wahana bacaan siswa untuk membiasakan siswa membaca. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan.,dkk (2019:49—50), bahwa pojok baca merupakan sebuah sudut baca yang ada di kelas, dan dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuh minat baca siswa. Sudut baca tersebut, mendekatkan siswa-siswa pada buku bacaan baik buku pelajaran maupun non-pembelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa. Guru sebagai fasilitator hendaknya selalu menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan proses belajar siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Guru menyediakan buku-buku pembelajaran dan media membaca yang menarik sehingga dalam proses pembelajaran siswa tidak memiliki banyak hambatan. Sebagai fasilitator dalam mengembangkan kemampuan membaca guru menyediakan teks membaca, media gambar atau media huruf untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca setiap siswa.

Untuk itu, siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca tersebut dengan fasilitas yang sudah disediakan guru dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong. Dalam hal ini, guru perlu menyiapkan tempat yang khusus untuk siswa untuk membaca misalnya guru menyediakan pojok baca, guru menyediakan perpustakaan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan membacanya. Sejalan dengan hal tersebut permendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut membaca merupakan sebuah ruang yang digunakan untuk koleksi berbagai macam buku dan berfungsi untuk perpanjangkan fungsi perpustakaan. Oleh karena itu sudut membaca merupakan salah satu fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membiasakan siswa membaca buku, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan membacanya.

Guru Sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II di SDK Gapong

Berdasarkan hasil wawancara guru siswa kelas II di SDK Gapong “M E” menegaskan bahwa;

“Sebagai pembimbing dalam kegiatan proses belajar membaca kepada siswa. Saya selalu membimbing mereka untuk mampu memperkenalkan setiap huruf. Untuk membimbing siswa yang berkesulitan membaca dalam kegiatan belajar membaca saya membimbingnya secara khusus dari setiap meja yang siswa duduk dan dari situlah saya tau ini anak yang bisa membaca dan ini anak sedikit tau membaca dan yang lancar membaca melalui bimbingan tersebut. Dalam membimbing siswa solusi yang terbaik yang saya lakukan yaitu mengelompok siswa yang kesulitan membaca dan siswa yang bisa membaca. Jadi anak-anak yang sudah bisa membaca dapat melatih siswa yang tidak bisa membaca. Jadi yang bisa membaca lancar di kelas ini ada 2 orang dan yang masih terhambat membaca ada 17 orang dan yang belum mampu meBaca ada 12 Jadi saya sebagai pembimbing terus melatih mereka untuk bisa membaca dengan mengeluarkan suara dan mampu membaca lancar untuk mengembangkan kemampuan membaca di tingkat selanjutnya. Untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa yang tidak mampu membaca saya memperkenalkan kata-dan suku kata pada siswa, dan yang kesulitan membaca saya membimbingnya secara khusus. Kesulitan saya dalam membimbing anak di kelas yaitu anak yang nakal yang pada saat saya melatih mereka membaca mereka lebih suka main sendiri dari pada mendengar saya. Jadi, sangat sulit mengembangkan kemampuan membaca untuk anak yang nakal hal tersebut, perlu dibimbing khusus. Seperti memberikan mereka sebuah nasehat dengan menegur mereka dengan halus dan lembut”.

Hal ini sejalan dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas terlihat peran guru dalam membimbing siswa yaitu memberikan arahan kepada siswa dan membimbing mereka secara khusus. Guru membimbing mereka dari bangku ke bangku untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca siswa. Dalam kegiatan bimbingan belajar membaca, guru memisahkan antara siswa yang tahu membaca, dan siswa yang tidak tahu membaca. Kemudian guru tersebut, membimbing siswa dengan memberikan latihan membaca secara khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong. Jadi, perannya sebagai pembimbing sangat

membantun siswa dalam proses belajar membaca di kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, disimpulkan bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu dalam kegiatan proses pembelajaran dengan memperkenalkan huruf kepada siswa. Guru memperkenalkan juga cara membaca yang baik dan benar untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDK Gapong, di dalam proses membaca masih banyak yang belum bisa membaca sehingga guru memiliki peran yang penting untuk membimbing anak untuk mengembangkan kemampuan membacanya dengan melakukan perhatian khusus kepada anak yang belum mampu membaca dan memperkenalkan media gambar membaca yang membantu mengembangkan kemauan membaca siswa.

Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan proses mengajar di SDK Gapong yaitu dengan memperkenalkan teks bacaan kepada siswa dan membimbingnya dalam proses latihan membaca. Guru membimbing siswa dengan memperkenalkan siswa pada teks bacaan sederhana, dan memperkenalkan bentuk huruf. Dalam hal ini, guru memperkenalkan bentuk huruf kepada siswa yang berkesulitan membaca dengan melakukan bimbingan khusus sehingga siswa mampu membaca kata per kata pada setiap kalimat yang dibaca. Guru kelas II di SDK Gapong membimbing siswa dengan cara berjalan dari setiap bangku untuk memberikan arahan pada siswa tentang membaca yang baik. Peran guru dalam kegiatan membimbing yaitu memberikan arahan kepada siswa dalam kegiatan latihan membaca misalnya mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan membaca di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safiah.,dkk(2016: 33—34) tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas rendah. Dalam penelitian tersebut guru menggunakan strategi kartu huruf yang berwarna, gambar, nyanyian serta benda nyata dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas rendah. Dengan demikian, sebagai pembimbing guru perlu memiliki strategi dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan menyiapkan bahan bacaan sebagai langkah dalam kegiatan membimbing siswa.

Sebagai pembimbing, guru perlu mencaritahu minat baca anak. salah satu meode yang dapat digunakan adalah Metode Read Aloud. Dalam pelaksanaanya, guru penilaian berdasarkan minat belajar, minat membaca, konsentrasi, dan kemampuan menyimak. Guru mendokumentasikan proses penilaian dengan cara mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mendisplay kejadian – kejadian selama proses kegiatan berlangsung, teknik penilaian menggunakan observasi dan running record. Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek yang diamati. Sedangkan running records merupakan teknik penilaian dengan cara menuliskan atau mencatat secara rinci segala hal yang dilakukan dan diucapkan oleh anak, ditulis langsung pada saat mengamati anak (Sumitra dan Sumini, 2019:119).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang mampu menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswa. Artinya, guru harus memiliki kepribadian yang kuat yang menjadikan dirinya sebagai panutan para siswa. Hal ini penting karena sebagai pendidik, guru harus melatih keterampilan, sikap dan mental peserta didik.
- b. Guru sebagai pengajar adalah orang yang menyampaikan pengetahuan atau materi pembelajaran membaca kepada siswa. Dalam kegiatan mengajar guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran membaca kepada siswa, dari kegiatan mengajar tersebut, guru mampu menjelaskan cara membaca yang baik dalam mengembangkan kemampuan membaca setiap siswa dalam kelas.
- c. Guru sebagai sumber belajar perlu memiliki pengetahuan dan banyak pengalaman yang cukup. Hal ini erat kaitannya, dengan sumber belajar siswa dalam menerapkan kegiatan proses membaca. Materi yang diterapkan antara lain, teks bergambar, dan teks cerita sebagai sumber belajar. Guru sebagai sumber belajar perlu menggunakan alat peraga visual yang memiliki gambar sebagai media belajar membaca siswa

- yang sesuai dengan materi belajar membaca siswa di kelas II sekolah dasar.
- d. Guru sebagai fasilitator, hendaknya selalu menyediakan fasilitas pembelajaran kepada siswa sebagai pendukung kegiatan proses pembelajaran membaca.
 - e. Guru sebagai pembimbing, memberikan arahan untuk membaca yang baik.
 - f. Guru sebagai demonstrator, menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dengan berbagai strategi yang mudah dipahami.
 - g. Guru sebagai pengelola, yaitu mengatur siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman.
 - h. Guru sebagai penasihat, guru memecahkan segala persoalan kesulitan membaca siswa.
 - i. Guru sebagai motivator, yaitu guru memberikan penguat kepada siswa.
 - j. Guru sebagai pelatih, memberikan latihan membaca pada siswa.
 - k. Guru sebagai inovator, mampu menciptakan model pembelajaran yang baru.
 - l. Guru sebagai evaluator, yaitu guru melakukan sebuah penilaian melalui tes dan non tes.

DAFTAR RUJUKAN

- Ilham, M., dan Wijaya, A.I. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Bahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic dan Research Institute.
- Juhji. (2016). *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 10 (1).
- Kuriniawan, R.A. dkk (2019) *Peranan Pojok Baca dalam Menumbuh Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 10 Tahun 2016
- Mariati. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas IA SDN 01 Taman Kota Madiun*. Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidik. Vol. 1. No. 2
- Mulyono, H. (2016) *Peningkatan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Noviyanti., dkk. (2022). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Berbasis Teks Dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Nurfalah. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1
- Standar Isi Kurikulum 2013. Tim Penyusun Kurikulum
- Saripah, Asry, dan Ulfa. 2021. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Audio Visual*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III
- Safiah, dkk., (2016). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud*. Jurnal Ilmiah POTENSIA, 4(2), 115- 110. doi:https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120
- Suparlan. (2021). *Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI*. Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 5, Nomor 1, Maret 2021
- Widyati, S. (2019). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurna Elsa. VOL. 17(1) Standar Isi., Kurikulum. 2013.
- Wulandari. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B di TK Arjuna Dayu Gadingsari Sanden Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.